

## GAYA KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DI DESA TERANGMAS KABUPATEN KUDUS

Rizkiyatus Shalihah

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

Surel Korespondensi: [rizk78003@gmail.com](mailto:rizk78003@gmail.com)

Kronologi Naskah: diterima 8 Mei 2023 direvisi 24 Mei 2023, diputuskan 28 Mei 2023

### **Abstract**

*Leadership communication plays an important role in the Family Welfare Empowerment Organization (PKK). With this communication style, it can facilitate the implementation of empowerment programs in this organization. Thus the purpose of this study is to examine the Leadership Communication Style of Family Welfare Empowerment (PKK) in Terangmas Village, Kudus Regency. The research method used is a descriptive qualitative method. Data were taken from literature studies and field studies which were carried out by observing and interviewing one of the members of the PKK organization. In analyzing the data, the researcher uses an interactive model from Miles and Huberman which includes data classification, data appearance, and data conclusion. Based on the results of the study, it was found that the head of the PKK in Terangmas Village used the Equalitarian Style, Structuring Style, Dynamic Style, Relinquishing Style, and Withdrawal Style. Controlling Style is not used because it is not a mutual agreement. Then it is accompanied by the function of the style of communication carried out by the head of the Village PKK Terangmas which includes regulatory functions, informative functions, persuasive functions, and integrative functions.*  
**Kata kunci:** Communication Style, communication function, family welfare empowerment leadership

### **Abstrak**

Komunikasi kepemimpinan sangat berperan penting dalam organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dengan adanya gaya komunikasi tersebut dapat memperlancar pelaksanaan program-program pemberdayaan yang ada di organisasi ini. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji Gaya Komunikasi Kepemimpinan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang ada di Desa Terangmas Kabupaten Kudus. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data diambil dari studi kepustakaan dan studi lapangan yang dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan salah satu anggota dari organisasi PKK tersebut. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi klasifikasi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan data. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa Ketua PKK di Desa Terangmas menggunakan gaya komunikasi Equalitarian Style, Structuring Style, Dynamic Style, Relinquishing Style, dan Withdrawal Style. Controlling Style tidak digunakan karena bukan merupakan kesepakatan bersama. Kemudian disertai dengan fungsi dari gaya komunikasi yang dilakukan ketua PKK Desa Terangmas yang meliputi fungsi regulatif, fungsi informatif, fungsi persuasif, dan fungsi integratif.

### **PENDAHULUAN**

Komunikasi sangat diperlukan dalam suatu organisasi. Seorang pemimpin yang mempunyai gaya komunikasi yang efektif akan dapat mempersuasif anggotanya agar aktif dalam berorganisasi. Gaya Komunikasi Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sangat berperan penting dalam kesuksesan program-program yang dijalankan organisasi tersebut.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang menggerakkan para ibu PKK demi terciptanya kehidupan keluarga yang sejahtera. Organisasi ini membutuhkan seorang pemimpin untuk mengarahkan anggotanya supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tentunya hal ini bukanlah tugas yang mudah, karena seorang pemimpin harus mengerti dan memahami sikap dari anggotanya yang berbeda-beda. Seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi anggotanya sedemikian rupa agar mereka dapat berpartisipasi dalam organisasi dengan efektif. Dengan kata lain, kualitas kepemimpinan dapat dikatakan sangat mempengaruhi dalam pencapaian tujuan organisasi PKK ini.

Ada banyak program yang dijalankan dalam organisasi ini. Diantaranya yaitu kegiatan pertemuan rutin yang diadakan 5 minggu sekali, kemudian ada pendidikan praktis yang berisi penyuluhan-penyuluhan atau pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh anggota organisasi. Program-program yang dijalankan tersebut dapat berjalan lancar karena adanya koordinasi dari semua anggota dalam organisasi. Koordinasi dari semua anggota dapat muncul salah satunya dari adanya komunikasi yang dilakukan oleh Ibu Muryanah selaku ketua organisasi ini. Gaya komunikasi beliau yang memiliki keunikan tersendiri sehingga dapat mempersuasi anggotanya agar dapat mensukseskan program-program yang dijalankan dalam organisasi. Gaya komunikasi yang digunakan yaitu gaya controlling, gaya relinquishing, gaya dynamic, dan gaya equalitarian. Beliau ini memanfaatkan keempat gaya tersebut dengan sangat baik dalam kepemimpinannya di dalam organisasi tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas, hal ini sangat menarik untuk dikaji karena dapat memotivasi kita untuk menerapkan gaya komunikasi tersebut di dalam sebuah organisasi. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji tentang Gaya Komunikasi Kepemimpinan PKK di Desa Terangmas Kabupaten Kudus.

## **KAJIAN TEORI**

### **Kepemimpinan dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)**

Menurut Wahjosumidjo (2000: 25) Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu oleh seseorang dengan mempengaruhi orang lain secara individu atau kelompok. Setiap pemimpin mempunyai cara/gaya yang berbeda-beda dalam memimpin organisasinya, Gaya ini ada banyak macam yang dapat digunakan untuk menyesuaikan dengan anggota yang dihadapi oleh pemimpin. Oleh karena itu pemimpin harus mengetahui sifat maupun keadaan dari anggotanya sendiri supaya dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dalam organisasi. Dan gaya kepemimpinan yang diterapkan itu juga harus mampu membuat anggotanya dapat meningkatkan kinerjanya dalam organisasi. Untuk itu gaya kepemimpinan menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan sebuah organisasi karena dapat mempengaruhi perilaku dari anggotanya maupun pengambilan keputusan dalam organisasi. Ada beberapa tipe gaya kepemimpinan yang digunakan dalam organisasi, antara lain:

#### **1. Tipe Otoritas**

Kepemimpinan otoritas didasarkan pada kekuasaan absolut dan paksaan. (Siagian, 2007).

Dimana setiap perintah dan kebijakan ditetapkan tanpa musyawarah dengan bawahan dan harus dilaksanakan. Pemimpin otokratis adalah orang yang sangat egois, keegoisan yang sangat kuat yang akan mendorongnya untuk mendistorsi realitas saat ini agar sesuai mengharapkan apa yang ditafsirkan secara subjektif menjadi faktual.

#### **2. Tipe Paternalistik**

Mengenai nilai-nilai organisasi yang dianut, seorang pemimpin yang paternalistik sering mengutamakan nilai persatuan, dalam organisasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin paternalistik, kepentingan dan perlakuan umum tampaknya menjadi sangat penting. Ini berarti bahwa seorang pemimpin yang paternalistik berusaha untuk memperlakukan setiap orang dalam organisasi secara adil dan seakurat mungkin.

### 3. Tipe Kharismatik

Pemimpin karismatik ini memiliki kemampuan untuk menarik energi untuk mempengaruhi orang lain sehingga ia punya banyak pengikut. (Kartono, 2010). Dalam anggota organisasi atau instansi yang dipimpin oleh orang-orang karismatik, terlepas dari nilai-nilai yang diterapkan, sikap dan perilaku yang digunakan oleh pemimpin karismatik menggunakan tingkat otoritasnya, di bawah otokrat tetap patuh dan tetap setia kepada pemimpin karismatik.

### 4. Tipe Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis berpusat pada orang dan memberikan panduan yang efektif kepada pendukung. Seorang pemimpin yang demokratis dihormati dan dihormati bukan ditakuti karena perilaku seorang pemimpin yang demokratis dalam kehidupan organisasi mendorong bawahan untuk mengembangkan kapasitas mereka untuk inovasi dan kreativitas.

### 5. Tipe Militeristis

Banyak orang menggunakan sistem order, hierarki perintah yang ketat dari atas ke bawah yang sangat otoriter dan memaksa bawahan untuk selalu patuh. Jenis ini bersifat militer, hanya pola warnanya meniru gaya militer, tetapi jika diamati lebih dekat terlihat seperti gaya otoriter (Kartono, 2010).

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memanfaatkan suatu rumusan permasalahan sebagai panduan untuk menggambarkan suatu hal yang diteliti secara menyeluruh. Adapun pendekatan kualitatif ini memfokuskan pada partisipasi dari informan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Kemudian sumber data yang digunakan peneliti yaitu *pertama*, data primer yang diperoleh dari bendahara organisasi PKK Desa Trangmas. *Kedua*, data sekunder yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, maupun artikel yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi klasifikasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan data.

#### 1. Klasifikasi Data

Klasifikasi data yaitu memilih, memfokuskan, atau menyederhanakan data yang sudah ada (data mentah) yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

#### 2. Tampilan Data

Tampilan data yaitu menyusun informasi yang terkumpul dari hasil klasifikasi data. Adapun tujuannya nanti jika sudah dianalisis, dapat menjadi data yang valid.

#### 3. Penarikan Kesimpulan Data

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan data. Data yang sudah ditampilkan kemudian disimpulkan. Kesimpulan data harus jelas dan tidak menimbulkan kecurigaan lainnya.

Adapun yang dianalisis peneliti yaitu mengenai gaya komunikasi Ibu Muryanah selaku ketua PKK Desa Trangmas dalam menjalankan program-program yang ada pada organisasinya tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gaya Komunikasi Ketua PKK di Desa Trangmas Kabupaten Kudus

Struktur penyampaian informasi yang ada pada organisasi PKK secara umum dimulai dari Ketua PKK tingkat nasional, dilanjutkan ke tingkat kabupaten/kota sampai tingkat kelurahan/desa. Informasi yang disampaikan biasanya mengenai program-program yang akan dilaksanakan dalam organisasi tersebut. Dalam menyampaikan informasi tersebut tentunya Ketua PKK akan

menggunakan gaya komunikasi yang efektif supaya dapat dipahami oleh anggotanya. Begitu juga dengan Ibu Muryanah yang telah menerapkan gaya komunikasi tersebut sehingga program-program dalam organisasi PKK dapat berjalan dengan lancar. Berikut penjelasannya.

### 1. *The Controlling Style*

Gaya komunikasi ini tidak dilakukan oleh Ibu Muryanah karena keputusan akan dimusyawarahkan dan disepakati bersama.

*“Apakah Ketua PKK anda pernah membuat aturan yang bersifat memaksa? Belum pernah. Karena setiap aturan yang dibuat itu selalu dimusyawarahkan dan disepakati Bersama.”*

Dari pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa ketika Beliau akan membuat aturan baru maka beliau akan mengadakan rapat atau musyawarah terlebih dahulu supaya aturan yang dibuat nanti akan dapat diterima oleh anggotanya.

### 2. *The Equalitarian Style*

Gaya komunikasi ini sering dilakukan oleh Ibu Muryanah di dalam organisasinya. Gagasan/pendapat yang diungkapkan bersifat informal dan dalam suasana rileks dan santai.

*“Tentu saja pernah ya, disini Ibu Ketua tidak pernah membedakan kasta antar anggota dan Ketua PKK kami orangnya santai dan tidak kaku, semua anggotanya dianggap teman seperjuangan dalam memajukan organisasi PKK di Desa Terangmas.”*

Beliau biasanya menggunakan dialek bahasa jawa dalam kesehariannya dan dalam acara/kegiatan PKK. Seperti ketika beliau mengajak anggotanya untuk menghadiri pertemuan PKK. *“Ayo podo nderek aken rapat”* atau ketika di luar kegiatan seperti *“pripun kabare”*.

Dapat dilihat bahwa Ibu Muryanah menggunakan gaya *Equalitarian* dengan mengungkapkan kalimat informal melalui dialek tersebut. Kata *“podo”* yang berarti ‘sama’, *“nderek aken”* berarti ‘mengikuti’. Maka bisa diartikan ‘Ayo kita sama-sama mengikuti rapat’. Kemudian ada *“pripun”* yang berarti ‘bagaimana’ dan *“kabare”* yang berarti ‘kabarnya’. Kalimat ini sering diucapkan Beliau ketika berpapasan dengan anggotanya di luar kegiatan yang ada di PKK. Dalam kalimat diatas juga terlihat fungsi persuasif dari gaya komunikasi Ibu Muryanah. Adanya kalimat *“Ayo podo nderek aken rapat”* yang berarti ‘Ayo kita sama-sama mengikuti rapat’ kalimat ini mengandung ajakan dari Ibu Muryanah sehingga mempersuasi anggotanya untuk bisa mengikuti rapat.

Selain itu, gaya komunikasi Ibu Muryanah yang menunjukkan gaya *Equalitarian* terlihat pada saat ada pertemuan PKK.

*“Pas waktu ada rapat pertemuan, Beliau pernah ditelepon oleh suaminya lalu beliau meminta izin keluar sebentar untuk mengangkat teleponnya itu dan kami mempersilahkan Beliau untuk mengangkatnya”*

Dari uraian diatas dapat kita lihat bahwa Ibu Muryanah ini murni hanya ingin mendapatkan umpan balik (*feedback*) dari anggotanya sehingga tidak terjadi kesalahpahaman diantara kedua belah pihak.

Gaya komunikasi *Equalitarian* Ibu Muryanah juga terlihat ketika ada anggotanya yang kurang fokus dalam kerjanya.

*“Waktu itu saya pernah ditugaskan untuk merekap pengeluaran pada saat acara lomba Hatinya PKK tingkat Kecamatan. Beliau mengatakan kalau rekapan saya itu banyak yang salah karena total uang yang ada di laporan berbeda dengan total uang aslinya. Disitu beliau tidak langsung menegur saya tetapi beliau justru menasehati dengan mengatakan jangan membawa permasalahan pribadi dalam pekerjaan. Waktu itu memang sedang ada masalah di rumah tangga saya, dan beliau mengatakan bahwa saya harus fokus terhadap pekerjaan saya walau ada urusan rumah tangga berat. Beliau mengatakannya tidak secara emosional tetapi lebih ke menasehati secara rileks dan santai”*

Gaya komunikasi diatas mencerminkan fungsi integratif dalam komunikasi kepemimpinan. Dimana Ibu Muryanah ini menyediakan saluran atau suatu hal yang dapat mempermudah

anggotanya dalam menjalankan tugas dengan baik dengan memberikan nasehat kepada anggotanya.

Dalam kalimat diatas juga terlihat fungsi persuasif dari gaya komunikasi Ibu Muryanah. Adanya kalimat "*Ayo podo nderek aken rapat*" yang berarti 'Ayo kita sama-sama mengikuti rapat' kalimat ini mengandung ajakan dari Ibu Muryanah sehingga mempersuasi anggotanya untuk bisa mengikuti rapat.

### **3. The Structuring Style**

Gaya komunikasi ini juga dipakai Ibu Muryanah dalam organisasi PKK Desa Terangmas salah satunya pada saat beliau sedang ada urusan pribadi sehingga tidak bisa mengikuti pertemuan. "*Saya sendiri pernah dipercayakan untuk menyampaikan informasi terkait dengan lomba Hatinya PKK tingkat Kecamatan pada saat Pertemuan PKK RW 01, saya diberi amanat Beliau untuk menyampaikan apa-apa yang harus disiapkan dalam menyambut lomba tersebut, dan menginformasikan tentang waktu dan rubrik penilaian dari PKK Kecamatan.*"

Dari sini dapat kita lihat bahwa Ibu Muryanah menggunakan gaya komunikasi *Structuring* dalam kepemimpinannya di organisasi PKK. Adapun fungsi dari komunikasi tersebut yaitu fungsi informatif dibuktikan dengan usaha beliau untuk menginformasikan mengenai apa saja yang ada dalam kegiatan tersebut dengan mewakilkannya kepada salah satu anggotanya karena beliau memiliki urusan pribadi yang membuatnya tidak bisa menyampaikan informasi tersebut.

Selain itu, disini juga mencerminkan adanya fungsi regulatif dimana beliau telah memberikan instruksi/perintah pada anggotanya agar dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Instruksi yang disampaikan akan memberikan kepastian mengenai peraturan yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan oleh anggotanya.

### **4. The Dynamic Style**

Gaya komunikasi *Dynamic* yang dilakukan Ibu Muryanah salah satunya yaitu ketika ada kendala atau masalah dalam organisasi. Dan biasanya beliau akan memberikan solusi berupa stimulus atau dorongan motivasi untuk memecahkan masalah tersebut meskipun masih belum optimal.

*"Kalau masalah kendala dalam setiap organisasi pasti ada ya, untuk kendala yang ada di PKK Desa terangmas ini mungkin agak banyak karena masyarakatnya mungkin yang kurang sadar tentang pentingnya suatu Organisasi. Salah satu contohnya di Organisasi PKK Desa Terangmas ada Program 'ngaji kematian' yaitu ngaji tahlil dan yasin di rumah orang yang baru meninggal, tapi dalam kegiatan ini yang hadir tidak semua anggota PKK, hanya Sebagian orang saja bahkan terkadang kurang dari separo jumlah anggota, Ketua PKK sudah memberi teguran setiap ada kegiatan Rapat Bulanan, akan tetapi anggotanya terkadang tidak menggubris teguran dari bu Ketua. Bahkan untuk kegiatan Rapat Bulanan pun masih belum 100% hadir semua."*

Dapat kita lihat, bahwa Ibu Muryanah ini berusaha untuk mengatasi kendala-kendala dari anggotanya. Seperti contoh di atas, beliau akan mengingatkan anggotanya agar dapat mengikuti program-program yang ada di PK

*"Ada juga anggota yang udah lama nggak hadir, terus coba tak tanya kenapa kok nggak pernah ikut kegiatan? Bilangnya itu ada urusan pribadi, karena saya masih kurang percaya coba tak tanya lagi sampai mau jawab jujur. Dan akhirnya mau jawab jujur kalau sebenarnya dia itu takut sama Bu Ketua. Alasannya itu karena dia pernah ditegur sama Bu Ketua gara-gara pernah ngelakuin kesalahan. Maka semenjak itu dia nggak berani ikut kegiatan lagi. Setelah itu, tak nasehati kalau beliau sebenarnya niat baik itu supaya dia nggak ngulangi kesalahannya lagi."*

Dari sini kita dapat kita lihat bahwa adanya sifat ketegasan dari ketua PKK yang dibuktikan dengan perlakuannya terhadap anggotanya yang begitu agresif agar anggotanya tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Gaya komunikasi dari Ibu Ketua yang terkandung dalam pertanyaan diatas. dalam kepemimpinan termasuk kategori fungsi regulatif dan informatif. Adapun fungsi regulatif tampak

dari adanya teguran yang diberikan Ibu Ketua terhadap anggotanya yang melakukan kesalahan tersebut. Beliau memberikan penegasan bahwa anggotanya tersebut dapat bekerja dengan baik.

Disamping fungsi regulatif, juga ada fungsi informatif. Dari gaya komunikasi yang dilakukan beliau, dapat menginformasikan bahwa beliau ini dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih riil dalam mengatasi konflik yang telah/akan terjadi.

### **5. The Relinquishing Style**

Bukti dari adanya gaya komunikasi *Relinquishing* yang dilakukan Ibu Muryanah yaitu kesediaan beliau dalam menerima pendapat/gagasan ketimbang memerintah anggotanya.

*“Pernah, karna dalam menyampaikan informasi selalu disertai dengan musyawarah Bersama, Nah dalam Musyawarah tersebut pasti ada saran bahkan kritikan yang diutarakan oleh anggotanya. Contohnya informasi tentang lomba hatinya PKK Tingkat Kecamatan yang dilakukan setiap tahun, dalam menyampaikan informasi ini, Ibu Ketua meminta pendapat dari anggota tentang apa saja yang harus ditampilkan, apa yang harus dipersiapkan, dan ditempatkan di rumah RW mana yang akan dilombakan. Disitulah semua anggota bisa saling memberi saran dan masukan tentang informasi yang diberikan oleh Ibu Ketua.”*

Dari uraian diatas, dapat kita ketahui bahwa Ketua PKK ini bersedia untuk menerima saran dari anggotanya terkait dengan program yang akan dilaksanakan dalam organisasi.

*Ketika Ibu Ketua sedang mengutarakan pendapatnya di dalam rapat, biasanya nanti meminta persetujuan dari kita apakah menyetujuinya atau tidak? Dari yang lain apakah bisa diterima atau ingin menyanggah? ”*

Dalam kalimat di atas menandakan bahwa Ibu Muryanah ini tidak seenaknya memaksakan pendapatnya di dalam rapat, akan tetapi beliau lebih memilih untuk meminta saran dari para anggotanya tersebut dan memberikan kesempatan untuk dapat mengungkapkan pendapatnya masing masing dalam rapat. Selain itu, dalam kalimat diatas juga menandakan adanya fungsi integratif dalam gaya komunikasi Ibu Muryanah. Dibuktikan dengan ketersediaan beliau dalam menerima pendapat-pendapat anggota dalam suatu rapat sehingga pendapat dari Ibu Ketua dan anggotanya dapat disatukan dan mencapai mufakat yang diinginkan.

### **6. The Withdrawal Style**

*“Pernah. Disini juga ada anggota yang sudah nggak hadir dalam pertemuan yang ada di PKK, nah Ibu Ketua itu sudah membujuknya berkali-kali untuk hadir dalam pertemuan tetapi ia tidak menggubrisnya dan tetap tidak mau hadir dalam pertemuan. Ya mungkin Ibu Ketua sudah pasrah kalau dia memang mau keluar dari PKK. Dan kalo ketemu biasanya cuma sekedar menyapa.”*

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Muryanah ini, dapat kita ketahui bahwa Ibu Muryanah juga pernah merasa kesulitan untuk mengajak anggotanya yang tidak pernah hadir pada pertemuan/kegiatan PKK. Beliau pun akhirnya pasrah jika anggotanya itu kalau nantinya keluar dari organisasi PKK.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 6 gaya komunikasi yang dikemukakan oleh Sylvia Moss, hanya ada 5 gaya komunikasi yang dilakukan oleh Ibu Muryanah dalam kepemimpinannya yaitu *Equalitarian Style*, *Controlling Style*, *Structuring Style*, *Dynamic Style*, dan *Withdrawal Style*. Untuk *Controlling Style* tidak digunakan karena bukan merupakan kesepakatan bersama.

Gaya komunikasi *Equalitarian Style* yang digunakan oleh Ibu Muryanah mencerminkan fungsi integratif dan persuasif. Dilihat dari gaya komunikasinya yang mempersuasi anggotanya dengan kekuasaan dan kewenangan yang dimilikinya dan juga usahanya untuk dapat memenuhi saluran-saluran yang dibutuhkan anggotanya agar mereka dapat bekerja dengan baik.

Selanjutnya, gaya komunikasi *Structuring Style* yang dilakukan oleh Ibu Muryanah mencerminkan fungsi informatif dan regulatif. Fungsi informatif ini terlihat dari adanya usaha beliau untuk menginformasikan mengenai apa saja yang ada dalam kegiatan tersebut dengan mewakilkannya kepada salah satu anggotanya karena beliau memiliki urusan pribadi yang membuatnya tidak bisa menyampaikan informasi tersebut.

Selain itu, ada fungsi regulatif diperlihatkan ketika Ibu Muryanah memberikan instruksi/perintah pada anggotanya agar dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Instruksi yang disampaikan akan memberikan kepastian mengenai peraturan yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan oleh anggotanya.

Kemudian yang ketiga, gaya komunikasi *Controlling*. Gaya komunikasi *Controlling* yang digunakan oleh Ibu Muryanah ini mencerminkan fungsi informatif dan regulatif. Adapun fungsi informatif dibuktikan dengan usaha beliau untuk menginformasikan mengenai apa saja yang ada dalam kegiatan tersebut. Selain itu, disini juga mencerminkan adanya fungsi regulatif dimana beliau telah memberikan instruksi/perintah pada anggotanya agar dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Instruksi yang disampaikan akan memberikan kepastian mengenai peraturan yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan oleh anggotanya.

Kemudian yang keempat, gaya komunikasi *Dynamic*. Gaya komunikasi *Dynamic* yang digunakan oleh Ibu Muryanah ini mencerminkan fungsi informatif dan regulatif. Adapun fungsi regulatif tampak dari adanya teguran yang diberikan Ibu Ketua terhadap anggotanya yang melakukan kesalahan tersebut. Beliau memberikan penegasan bahwa anggotanya tersebut dapat bekerja dengan baik.

Di samping fungsi regulatif, juga ada fungsi informatif. Dari gaya komunikasi yang dilakukan Ibu Muryanah, dapat menginformasikan bahwa beliau ini dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih riil dalam mengatasi konflik yang telah/akan terjadi.

Kemudian yang kelima, yaitu gaya komunikasi *Relinquishing*. Gaya komunikasi yang dilakukan oleh Ibu Muryanah ini mencerminkan fungsi integratif. Dibuktikan dengan ketersediaan beliau dalam menerima pendapat-pendapat anggota dalam suatu rapat.

Selanjutnya yang terakhir, yaitu gaya komunikasi *Withdrawal*. Gaya komunikasi ini dilakukan karena adanya kendala dalam organisasi yang sudah tidak dapat diatasi, maka dari itu beliau dengan terpaksa menggunakan gaya komunikasi ini walaupun tidak sesuai dengan budaya yang ada dalam organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

## REFERENSI

### Buku

- Emzir. 2011. Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.  
Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2003. Teori Komunikasi. Jakarta: Universitas Terbuka.  
Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.  
Tubbs, Stewart L, Sylvia Moss. 2005. Human Communication: Konteks-Konteks, Komunikasi, Editor Deddy Mulyana. Bandung: Remaja Rosdakarya.

### Jurnal

- Adyawanti, Teti. 2021. "Gaya Komunikasi dalam Kepemimpinan" PRoListik Jurnal Ilmu Komunikasi, 6(2), 21-28.  
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/ProListik/article/view/1719/974>

- Hamdi, Nizar, Zulkarnaen. 2021. "Analisis Efektivitas Gaya Kepemimpinan (Studi pada Kantor Camat Ampenan)" *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1506-1514. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/319/252/>
- Hasanah, Hasyim. 2016. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)" *Jurnal at-Taqaddum*, 8(1), 21-46. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/download/1163/932>
- Marhayani, Anis Byarwati. 2016. "Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Kader Tp PKK" *Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)*, 1(1), 20-37. <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/jeba/article/view/397>
- Metta Yang, Besse. 2019. "Tipe dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis" *JEMMA (Journal of Economic, Management, and Accounting)*, 2(2), 45-52. <http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/jemma/article/view/247/216>
- Oktavia, Fenny. 2016. "Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera dengan Masyarakat Desa Long Lunuk" *eJournal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 239-253. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/03/Jurnal%20Fenny%20Oktavian%20\(03-02-16-08-53-37\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/03/Jurnal%20Fenny%20Oktavian%20(03-02-16-08-53-37).pdf)
- Siti Aminah, Ratih. 2020. "Gaya Komunikasi Pemimpin Perempuan dalam Menyampaikan Pesan Pembangunan" *Jurnal Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*. 26(2), 459-464. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/article/view/2768>
- Zahara, Evi. 2018. "Peranan Komunikasi Organisasi bagi Pimpinan Organisasi" *Jurnal Warta Edisi.56*, 3-4. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/8>